

PERAN WANITA DALAM PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH RUMAH TANGGA DI BALAI DESA BALUNIJUK, KABUPATEN BANGKA

Dinda Mardiani Lubis¹, Lizha Dwi Mulya Putri², Hanifa Intan Desiga^{*3}, Fadiah Izzah Ajrina⁴,
Arsha Riyantikha Meraldha⁵, Tri Indrayati⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bangka Belitung
*e-mail: hanifaintan@ubb.ac.id

ABSTRAK

Saat ini masih banyak masyarakat yang acuh terhadap kebersihan lingkungan sehingga memerlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola sampah yang baik. Wanita memiliki peran penting dalam mengelola kebersihan lingkungan, terutama karena terlibat langsung dalam aktivitas rumah tangga yang menghasilkan limbah setiap hari. Berdasarkan masalah tersebut, dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan peran wanita dalam pengelolaan limbah sampah rumah tangga di Desa Balunijuk. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi mengenai peran dan tanggung jawab wanita di rumah, sampah, menganalisis dampak positif pengelolaan sampah dan memberikan rekomendasi praktis pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan minat peserta dalam mengelola sampah rumah tangga. Peserta pada kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Desa Balunijuk. Kegiatan pengabdian ini hanya sosialisasi dan diskusi dengan peserta sehingga tim pengabdian mengharapkan adanya kegiatan lanjutan seperti pelatihan dan praktik langsung pengelolaan sampah rumah tangga.

Kata kunci: Peran wanita, Pengelolaan Sampah, Sampah Rumah Tangga

ABSTRAC

Many people still pay little attention to environmental cleanliness, especially in rural areas. Waste from household activities is often thrown away without sorting or proper treatment. Most of this work is done by women, as they are directly involved in daily household activities that produce waste. To address this issue, a community service activity was held in Balunijuk Village. The goal was to increase women's involvement in managing household waste. The activity included simple lessons about waste management, women's roles at home, the good effects of managing waste well, and easy tips for daily use. The results showed that participants gained more knowledge, became more aware, and were more interested in managing waste. The participants were women from the PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) group in Balunijuk Village. It is hoped that this activity will continue with further training and hands-on practice in household waste management.

Keywords: Women's Role, Waste Management, Household Waste

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Banyak masyarakat yang masih bersikap acuh terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan limbah, serta minimnya inisiatif untuk melakukan daur ulang. Perilaku tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif karena sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah, mulai dari pencemaran lingkungan, penurunan kualitas udara, hingga gangguan kesehatan masyarakat. A. Amalia et al., (2024) menyatakan bahwa kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama meningkatnya permasalahan sampah di berbagai daerah. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius, terutama melalui pendekatan edukatif yang melibatkan peran serta masyarakat.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah atau limbah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (Jumar et al., 2014). Salah satu sumber utama

limbah adalah sampah rumah tangga. Sampah ini dihasilkan setiap dari dari aktivitas memasak, membersihkan rumah, mencuci, hingga belanja kebutuhan pokok. Jenis sampah rumah yang umumnya terdiri dari sampah organik seperti sisa makanan dan sayuran, serta sampah anorganik seperti plastik dan kemasan sekali pakai. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah rumah tangga dapat menumpuk dan mencemari lingkungan sekitar. Menurut Alfreda et al., (2024) pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak tepat menjadi penyumbang besar terhadap penumpukan sampah yang menjadi tempat berkembang biak berbagai faktor penyakit, seperti tikus, lalat, dan nyamuk, yang dapat menyebabkan penyakit menular kepada manusia. Penumpukan dan serakan sampah di sekitar pemukiman warga juga dapat menyebabkan bau tidak sedap dan menimbulkan masalah kesehatan pernapasan bagi penduduk yang terpapar.

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 menyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian, yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa sampah yang dikelola adalah sampah yang digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga maupun sampah spesifik. Pengelolaan sampah ditujukan pada peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Kegiatan dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Kahfi, 2017).

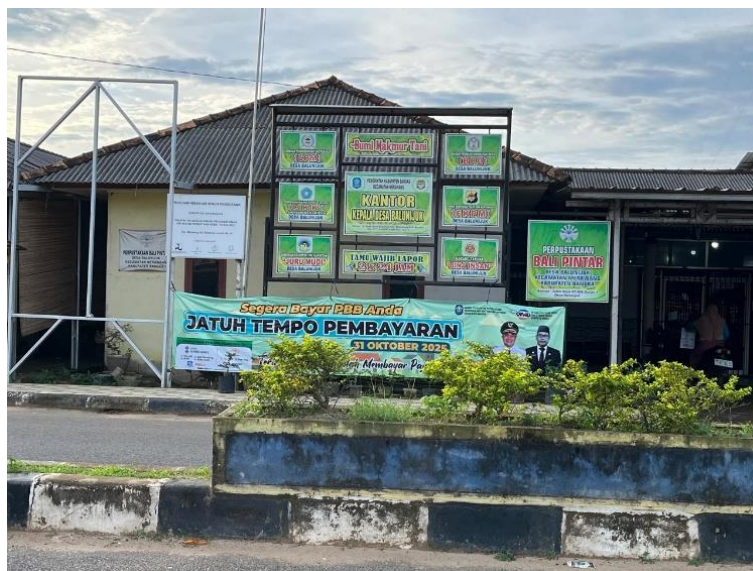
Pada konteks rumah tangga, wanita khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga terlibat langsung dalam aktivitas yang menghasilkan sampah. Ibu rumah tangga juga berpotensi besar dalam mengurangi dampak lingkungan melalui tindakan-tindakan sederhana seperti memilah sampah, membuat kompos dari limbah organik dan mengurangi penggunaan plastik. Akan tetapi, menurut Juniardi et al., (2020) saat ini sebagian besar ibu rumah tangga berperilaku buruk dalam pengelolaan sampah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan pemberdayaan dan keterlibatan wanita dalam kegiatan pengelolaan lingkungan (Sekarningrum et al., 2024). Pemberdayaan perempuan dapat memberikan keterampilan praktis dalam mengurangi sampah, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dan peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pemberdayaan wanita dalam pengelolaan sampah sangat relevan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan kegiatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita dalam mengelola limbah rumah tangga. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sasarannya adalah kelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) desa Balunijuk, Kabupaten Bangka. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan serta menjadikan wanita sebagai agen perubahan di tingkat rumah tangga dan komunitas. Selain itu, diharapkan juga para ibu dapat mengelola sampah dengan lebih baik sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kantor Balai Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka pada tanggal 6 Desember 2024 dengan metode sosialisasi. Metode sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan informasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan diskusi dengan peserta. Informasi atau materi yang disampaikan oleh tim adalah jenis sampah, pengelolaan sampah, dampak yang dapat ditimbulkan dari sampah. Sosialisasi melalui metode presentasi publik ini juga

menyampaikan tentang strategi pengolahan sampah rumah tangga dan dampak positif pengelolaan sampah rumah tangga. Setelah presentasi publik dilakukan, maka dilanjutkan diskusi terkait materi yang telah diberikan serta tindak lanjut terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun sasaran kegiatan ini adalah Ibu-Ibu PKK desa Balunijuk sebanyak 15-20 orang.



Gambar 1. Kantor Balai Desa Balunijuk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permasalahan lingkungan di Desa Balunijuk

Desa Balunijuk merupakan desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa Balunijuk berlokasi strategis dan dekat dengan ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu kota Pangkalpinang. Berdasarkan studi literatur, jumlah penduduk desa Balunijuk mencapai 4500 jiwa. Mayoritas penduduk desa bekerja pada bidang pertanian, perikanan dan usaha kecil.

Pemerintah desa telah berupaya dalam mendukung pembangunan yang diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program-program pengelolaan lingkungan. Program pembangunan di desa Balunijuk mencakup berbagai sektor, termasuk pelatihan keterampilan, penguatan usaha kecil dan menengah, serta peningkatan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Dalam konteks pengelolaan sampah, program ini relevan untuk mendukung pengurangan limbah rumah tangga, terutama limbah dapur, yang sering menjadi masalah di desa-desa dengan pengelolaan limbah yang masih tradisional. Peran ibu rumah tangga menjadi kunci untuk memulai langkah pengelolaan sampah dari rumah, yang dapat membantu mengurangi beban sampah pada lingkungan (BPS Kabupaten Bangka, 2024).

Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan desa Balunijuk menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang berserakan, khususnya di pinggir jalan. Hal tersebut menimbulkan bau tak sedap dan merusak estetika lingkungan desa Balunijuk. Berdasarkan permasalahan ini, kerjasama dengan perguruan tinggi sangat diperlukan dalam mengedukasi masyarakat desa Balunijuk tentang pengelolaan sampah. Universitas Bangka Belitung selaku Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat berkontribusi melalui kegiatan pengabdian masyarakat, penelitian terapan, dan pelatihan yang melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator edukasi. Dengan dukungan akademik dan pendekatan ilmiah, masyarakat dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi inovatif dalam mengelola sampah. Sinergi ini tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran, tetapi juga

menciptakan program berkelanjutan yang mampu membawa perubahan nyata di tingkat komunitas.



Gambar 2. Pembuangan sampah sembarangan di lingkungan desa Balunijuk

3.2 Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga kepada ibu-ibu PKK desa Balunijuk

Sosialisasi tentang pengelolaan sampah menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana cara mengelola sampah dengan baik. Sosialisasi ini mencakup pengenalan dasar tentang sampah, konsep *reduce, reuse, recycle* (3R), pemilahan sampah organik dan anorganik, serta peluang berbisnis dari limbah rumah tangga. Melalui penyampaian informasi ini diharapkan masyarakat tahu dan sadar bahwa sampah bukan merupakan sesuatu yang tidak bernilai dan sumber masalah, tetapi jika dikelola dengan baik dan benar maka akan menghasilkan produk yang bernilai dan memberikan manfaat bagi banyak orang, serta tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan (Pujotomo, 2016; Sartika et al., 2020).

Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi langkah awal yang sangat penting dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di tingkat lokal. Dalam rumah tangga, perempuan mempunyai peran sebagai produsen pangan, pengolah pangan, penyedia dan pengelola pangan untuk keluarganya. Berdasarkan hal tersebut, perempuan mempunyai peran penting dalam penurunan dan pengelolaan sampah rumah tangga (R. Amalia et al., 2024). Ibu-ibu rumah tangga memiliki peran sentral sebagai pengelola utama limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga sehari-hari. Dengan membiasakan memilah sampah organik dan anorganik, mengolah limbah organik menjadi kompos, serta memanfaatkan sampah anorganik untuk didaur ulang, maka ibu-ibu rumah tangga desa Balunijuk dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan. Langkah kecil ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan rumah, tetapi juga menjadi contoh positif bagi anggota keluarga lainnya untuk ikut peduli terhadap pengelolaan sampah.

Ibu-ibu PPK desa Balunijuk memiliki kesempatan besar untuk memproses kompos menggunakan metode sederhana yang bisa dilakukan dari limbah organik seperti sisa makanan, kulit buah, daun kering dan sayuran. Hasil kompos kemudian dimanfaatkan untuk tanaman di pekarangan rumah. Selain di pekarangan rumah, kompos juga dapat digunakan pada tanaman yang ada di kebun mereka mengingat sebagian besar profesi masyarakat desa Balunijuk merupakan petani sehingga ketergantungan pada pupuk kimia dapat berkurang. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik bekas, botol dan kemasan makanan diolah menjadi barang kerajinan tangan seperti pot bunga, tas belanja dan tempat penyimpanan. Hal ini menunjukkan bahwa sampah tidak selalu menjadi beban atau sumber masalah, tetapi dapat menjadi sumber daya baru yang bermanfaat bagi masyarakat (Pujotomo, 2016).



Gambar 3. Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga kepada ibu-ibu PKK desa Balunijuk

Sekarningrum et al., (2024) menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam pengelolaan lingkungan memiliki peran strategis dalam mengubah perilaku masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat strategis dalam menciptakan kebiasaan baru yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dapat membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga berdampak positif pada pengurangan beban lingkungan secara keseluruhan. Oleh karena itu, program lanjutan seperti pelatihan dan praktik langsung sangat dibutuhkan agar pemahaman terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dan perubahan perilaku ini tetap konsisten dan berkembang.

Keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga oleh perempuan sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dukungan komunitas, dan akses terhadap informasi. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Yulianti (2019) bahwa perempuan yang memiliki akses dan kontrol terhadap pengelolaan sampah rumah tangga cenderung lebih aktif dalam praktik pemilahan dan daur ulang, yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang menekankan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan perempuan dapat memperkuat peran mereka dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Inisiatif pengelolaan sampah rumah tangga oleh ibu-ibu PKK desa Balunijuk sejalan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 5 tentang Kesetaraan Gender, SDG 11 tentang Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan, dan SDG 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah tidak hanya meningkatkan peran mereka dalam masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan dari limbah rumah tangga. Penelitian R. Amalia et al., (2024) menekankan pentingnya peran perempuan dalam penerapan pendekatan 6R (*Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Rot, Recycle*) untuk pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan.



Gambar 4. Foto bersama narasumber dan peserta sosialisasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Balunijuk menunjukkan bahwa peran wanita sangat penting dalam pengelolaan limbah sampah rumah tangga. Melalui penyuluhan dan edukasi yang dilakukan telah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran dan minat kelompok ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah secara lebih baik. Wanita yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang tepat dapat menjadi penggerak utama dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga dan desa. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan dan praktik langsung dalam mengelola sampah rumah tangga yang berkelanjutan. Diharapkan juga kegiatan lanjutan dapat memberi dampak nyata bagi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu rektor Universitas Bangka Belitung, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung, Perangkat desa Balunijuk dan kelompok ibu-ibu PKK desa Balunijuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfreda, M., Insan, D., Rais, M. M., Widya, H., & Usman, S. Al. (2024). Konsep Dan Metode Pencegahan Penumpukan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Studi Kasus Tpst Piyungan). *Jurnal Limit Pengabdian*, 1(1), 22–26.
- Amalia, A., Suharni, W. O., Arham, L. O. M., & Nurfiyani. (2024). Evaluasi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kebersihan. *Jurnal Mahandia*, 8(2), 46–57. <https://mahandia.com/jurnal/index.php/jm/article/view/31>
- Amalia, R., Pariasa, I. I., Putra, A. N., & Siswantoro, A. (2024). Peran Perempuan dalam Penerapan Pendekatan 6R untuk Penurunan dan Pengelolaan Sampah Rumah tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(5), 1152–1158. <https://doi.org/10.14710/jil.22.5.1152-1158>
- BPS Kabupaten Bangka. (2024). *Statistik Kabupaten Bangka Tahun 2024*. <https://bangkakab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/dc913ef6d6e46b18647db177/statistik-daerah-kabupaten-bangka-tahun-2024.html>

- Jumar, Fitriyah, N., & Kalalinggi, R. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jurnal Administratif Refomr*, 2(1), 101–112. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/503/456>
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8787>
- Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12.
- Pujotomo, I. (2016). Pemanfaatan Sampah Menjadi Sumber Energi. *Jurnal Ilmiah Energi & Kelistrikanistrikan*, 8(2), 109–113. <https://jurnalitpln.id/energi/article/download/243/195>
- Sartika, E., Murniati, S., Karnisah, I., Yuliah, S., Binarto, A., & Hadiani, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Di Lingkungan Kampung Sampora Euis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2–10.
- Sekarningrum, B., Atsalitsa, R. M., Lukmanul, H., & Yunita, D. (2024). Tahapan Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bandung. *10(2)*, 153–169.
- Yuliati, U. (2019). Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.5634>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

